

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Dalam proses perkembangan, remaja membutuhkan bimbingan dari orang tua dan pendidik (guru). Pada saat remaja sedang menghadapi masalah yang sangat berat baginya tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas. Kemudian terkadang masalah ini dilampiaskan melalui perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal. Kenakalan remaja menurut Fuad Hasan yang dikutip oleh Sudarsono (1995: 11) kenakalan remaja ialah perbuatan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahkan norma-norma agama.

Melihat keadaan tersebut peranan pendidikan Aqidah Akhlak di MTs sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan Aqidah Akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (Akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (Akhlak).

Berbicara tentang tujuan pendidikan Aqidah Akhlak berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak tidak lain adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupuk pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Departemen Agama RI, 2005:18). Ruang lingkup Aqidah Akhlak meliputi tiga bidang yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, dan Akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, Akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Sekolah berciri khas Islam seperti MTs Negeri Tempel adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama sebagai pokok pengajarannya. Sekolah tersebut yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar. Disatu pihak sekolah harus mampu mengimbangi ilmu pengetahuan umum yang yang diajarkan di sekolah menengah pertama pada umumnya tetapi di lain pihak dituntut untuk membentuk pribadi yang muslim. Apabila dengan pesatnya *iptek* dan pengaruh globalisasi

yang dapat merusak moral anak apabila tidak di didik sejak dini. Hal ini disebabkan oleh faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri dan faktor ekstern (lingkungan). Maka diharapkan dengan adanya salah satu pendidikan Aqidah Akhlak ini membimbing siswa untuk selalu berperilaku dan berakhlak baik.

Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang berdominan pada kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah Akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Kemudian bagi para guru diharapkan untuk lebih memperhatikan karakter-karakter siswanya dan memberikan bimbingan karena prestasi Aqidah Akhlak bukan hanya dalam segi teorinya saja yang baik akan tetapi juga dalam segi tingkah laku.

Keadaan di MTs. Negeri Tempel di kelas VIII yang penulis amati keadaannya ketika mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak mereka sangat antusias dalam menerima pelajaran dan bisa menangkap pelajaran Aqidah Akhlak tersebut dengan baik. Akan tetapi dalam kenyataan kehidupan sehari-hari siswa MTs ini berperilaku yang kurang baik seperti baju tidak dimasukkan, dan mereka masih takut tidak sholat karena dimarahi gurunya. Namun idealita yang ada jika seorang siswa itu memiliki prestasi belajar Pendidikan Aqidah Akhlak baik maka tingkah lakunya juga yang ditampakkan juga akan baik. Atau

sebaliknya jika tingkah lakunya baik maka prestasi belajar Pendidikan Aqidah Akhlak yang didapat akan baik. Sehingga inilah yang melandasi dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah prestasi belajar Pendidikan Aqidah Akhlak berhubungan dengan tingkah laku siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Tempel Kabupaten Sleman?
2. Bagaimanakah tingkah laku siswa di MTs. Negeri Tempel Kabupaten Sleman?
3. Adakah hubungan prestasi belajar Pendidikan Aqidah Akhlak dan tingkah laku siswa di MTs. Negeri Tempel Kabupaten Sleman?